



**MENINGKATKAN KECERDASAN *VISUAL-SPASIAL*
MELALUI TEKNIK MENYUSUN POLA DENGAN
MENEMPEL KERTAS WARNA DI KELOMPOK A
PAUD IT BAITUL IZZAH KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH

KUSTILAWATI A.Ma

NPM : A11112086

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**MENINGKATKAN KECERDASAN *VISUAL-SPASIAL*
MELALUI TEKNIK MENYUSUN POLA DENGAN
MENEMPEL KERTAS WARNA DI KELOMPOK A
PAUD IT BAITUL IZZAH KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP
Universitas Bengkulu**

**DISUSUN OLEH
KUSTILAWATI A.Ma
NPM : A11112086**

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

LEMBAR PERYATAAN

• Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar serjana pendidikan dari program serjana kependidikan bagi guru dalam jabatan (Program PSKGJ PAUD) Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya Orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2014

METERAI
TEMPEL
680ABACF253303069
UNIVERSITAS BENGKULU
6000
Kustilawati

NPM : A11112086

MENINGKATKAN KECERDASAN *VISUAL SPASIAL* MELALUI TEKNIK MENYUSUN POLA DENGAN MENEMPEL KERTAS WARNA DI KELOMPOK A PAUD IT BAITUL IZZAH KOTA BENGKULU

ABSTRAK

OLEH : KUSTILAWATI
NPM : A1I1120

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan *visual-spasial* anak dalam hal menyusun pola sesuai bentuk dan warna pada kelompok A paud IT Baitul Izzah kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang mana subjek penelitian adalah peserta didik kelompok A paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, yang berjumlah 26 anak, 15 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini menggunakan 3 siklus data di analisis menggunakan nilai persentase hasil yang di dapat pada siklus 1 rata-rata yang mendapat nilai baik untuk kemampuan dalam mengenal warna yaitu 10 anak (38%), kemampuan menyusun pola 9 anak (35%) dan untuk kemampuan menempel sesuai warna dan pola nilai baiknya 26 anak (38%). Untuk siklus ke 2 nilai baik kemampuan mengenal warna yaitu 13 anak (50%), kemampuan menyusun pola 12 anak (46%), menempel sesuai warna dan pola 11 anak (42%). Pada hasil akhir siklus 3 kemampuan dalam mengenal warna 23 anak (88%), menyusun pola 20 anak (77%), serta menempel sesuai warna dan pola 25 anak (96%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengenal warna, menyusun pola, menempel sesuai warna pola dapat meningkatkan kecerdasan *visual-spasial* anak.

Kata kunci : kecerdasan *visual-spasial* , pola, kertas warna

**IMPROVING VISUAL SPATIAL INTELLIGENCE SORT
THROUGH TECHNICAL PAPER COLOR PATTERN WITH
STICK IN A GROUP IT ECD BAITUL IZZAH BENGKULU CITY**

**ABSTRACT
BY: KUSTILAWATI
NPM: A111120**

The purpose of this research is to improve the quality of teachers and improve learning ability, especially in terms of megenal color, weave patterns and attaches the appropriate color, shape patterns appropriately. This study uses action research study in which subjects were a group of early childhood learners IT Baitul Izzah Bengkulu city, which numbered 26 children , 15 boys and 11 girl. This study uses three cycles of date were analyzed using percentage values may result in cycle 1 on average achieves good for the ability to recognize colors, 10 children (38%), ability to weave patterns 9 children (35%) and for the ability attaches appropriate colors and patterns good value 26 children (38%). For cycle 2 good value is the ability to know the color of 13 children (50%), ability to weave patterns of 12 children (46%), attaches the appropriate colors and patterns of 11 children (42%). At the end of cycle 3 results in the ability to recognize the color of the 23 children (88%), weave patterns of 20 children (77%), and attaches the appropriate colors and patterns of 25 children (96%). It can be concluded that the implementation of learning to know the color, weave patterns, stick to the appropriate color pattern can improve childrens visual-spatial intelligence.

Keyword : intelligence visual-spatial, colored, paper

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Ambilah hikmah dari setiap apa yang menimpah kita.
- Kesabaran sesungguhnya tidak memiliki batas sabar adalah kunci sukses untuk menuju kemenangan dan Allah selalu bersama Orang-Orang yang sabar.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiratnya keberhasilan dalam membuat skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Pelita hidupku Allah SWT dan Rosullulah Muhammad SAW
2. Kedua Orangtua ku yang telah membesarkan dan mendidiku dengan kesabaran
3. Suamiku tercinta Heru Purwanto yang selalu setia mendukung dalam membuat skripsi ini
4. Kakak dan adekku yang ku sayangi, yang selalu memberikan semangat dan dorongan
5. Siti Rodhiah S.Pd.I yang selalu mengerti dengan kondisiku
6. Linda m S.Pd selaku teman sejawat yang selalu memberi semangat dan dukungan padaku
7. Almamaterku Universitas Bengkulu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai tugas dan syarat yang wajib dilaksanakan dalam menyelesaikan program S1 PAUD Universitas Bengkulu. Adapun judul dari Skripsi ini adalah “Meningkatkan Kecerdasan *Visual-Spasial* Melalui Teknik Menyusun Pola Dengan Menempel Kertas Warna Di Kelompok A Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan Skripsi ini dimasa yang akan datang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari semua pihak, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
2. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi, selaku Ketua Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan

3. Bapak Drs. H. Normansyam, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Ibu Dra. Yulidesni, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan
5. Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, selaku Kepala Paud IT Baitul Izzah kota Bengkulu
6. Orang tua, suami dan adik kakak ku yang telah memberi semangat dan do'anya
7. Dewan guru paud IT Baitul Izzah kota Bengkulu

Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala yang banyak dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Januri 2014

Penulis

Kustilawati A.Ma

NPM.A1I11208

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	4
C. Pembatas Fokus Penelitian	5
D. Perumusan Masalah Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang diteliti	8
B. Acuan Teori Rancangan alternatif atau Disain Intervensi Tindakan yang Dipilih.....	15
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Releven	17
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	19
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Subjek/Partisipan dalam Penelitian	22
D. Prosedur Penelitian	23
E. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang Digunakan	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Indikator Keberhasilan	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	30
Pembahasan.....	43
BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	47
B. Rekomendasi.....	48
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	22
Tabel 2	Aspek penilaian yang akan di nilai pada anak	25
Tabel 3	Kriteria yang akan dinilai pada anak	26
Tabel 4	Lembar observasi terhadap guru	26
Tabel 5	Pembelajaran siklus I.....	32
Tabel 6	Hasil peningkatan siklus I	34
Tabel 7	Pembelajaran siklus II.....	38
Tabel 8	Hasil peningkatan siklus II	40
Tabel 9	Hasil pembelajaran pada siklus III	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gambar kerangka berpikir	20
----------	--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Jadwal pelaksanaan siklus penelitian paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu	49
Lampiran 2.	Tahun ajaran 2013/ 201451	
Lampiran 3.	Surat izin melaksanakan penelitian dari Universitas Bengkulu	50
Lampiran 4.	Surat keterangan melakukan penelitian.....	51
Lampiran 5.	Tabel data anak kelompok A paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu	52
Lampiran 6.	Surat pernyataan sebagai teman sejawat.....	53
Lampiran 7.	Lembar observasi anak	54
Lampiran 8.	Lembar observasi terhadap guru	55
Lampiran 9.	Rencana kegiatan mingguan (RKM) kelompok A tema pekerjaan subtema Guru yang baik hati	56
Lampiran 10.	Rencana kegiatan mingguan (RKM) tema pekerjaan subtema Nelayan yang baik hati.....	57
Lampiran 11.	Rencana kegiatan mingguan (RKM) tema pekerjaan subtema pedagang yang jujur	58
Lampiran 12.	RKH pertemuan 1 siklus 1	59
	RKH pertemuan 2 siklus 1	60
	RKH pertemuan 1 siklus 2	61
	RKH pertemuan 2 siklus 2	62
	RKH pertemuan 1 siklus 3	63
	RKH pertemuan 2 siklus 3	64
Lampiran 11	Foto-foto kegiatan anak.....	7
Lampiran 12	Foto guru	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dalam aisyah, dkk (2008: 1.3) tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Marjory Ebbeck dalam S.Hibana . (2005: 3) Pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada anak usia lahir sampai umur 8 tahun. Pendidikan bagi anak usia dini semakin populer. Orang tua semakin merasakan pentingnya memberikan pendidikan kepada anak sejak dini dan berlomba memberikan fasilitas terbaik pada anak-anaknya. Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar, lembaga ini di anggap penting karena bagi anak usia ini merupakan *golden age* (usia emas) yang didalamnya terdapat “masa peka”.

Masa peka atau masa pesat adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian moral dan nilai-nilai agama.

Untuk mencapai tujuan pendidikan TK menurut kurikulum Depdiknas 2004, struktur kurikulum TK memuat dua bidang pengembangan yaitu pengembangan pembiasaan dasar (moral, agama, sosial emosional, kemandirian) dan pengembangan kemampuan dasar (bahasa, motorik, kognitif dan seni). Pembelajaran di PAUD dapat berjalan efektif jika disertai dengan kondisi yang kondusif. Hal ini karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Di tengah beragam alternatif pendidikan Paud IT Baitul Izzah yang pada dasarnya bertujuan membantu peserta didik mengembangkan berbagai kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak baik psikis maupun fisik yang biasa disebut "*multiple intelegences*".

Kecerdasan *visual-spasial* merupakan salah satu kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh *Gardner*. Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat di jadikan modalitas belajar. Kecerdasan *visual-spasial* merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kepekaan menangkap gradasi warna, kepekaan

terhadap bentuk yang mirip dan berbeda, kesenangan membuat bangunan dari mainan keakuratan mengenal arah, membuat bentuk dengan gambar dan jiplakan dan ruangan Musfiroh (2008 : 298). Permainan warna, menata warna-warna, dan menggambar merupakan contoh kegiatan yang mengasah kecerdasan visual. Dalam kamus besar bahasa indonesia, karangan Syuaeb (2000 : 508), Warna merupakan corak, rupa, jenis, atau macam-macam bentuk warna seperti merah, kuning, hijau, biru dan lain-lain.

Menyusun pola (*making pattern*) yaitu mengembangkan kemampuan anak-anak memahami hubungan yang mendasari antara berbagai, objek tetapi juga menunjukkan secara praktis penggunaan simbol-simbol untuk mengungkapkan berbagai hubungan seperti jenis perbedaan pola-pola balok, ritmik, jenis dari pola kata, melodi dan musik Sujiono, dkk. (2005:153).

Adapun kecerdasan yang dimiliki anak yaitu kecerdasan linguistik (kecerdasan dalam mengelola kata), kecerdasan logika-matematika (kecerdasan dalam hal angka dan logika), kecerdasan fisik, kecerdasan *visual spasial*, kecerdasan Intrapersonal (kemampuan dalam berpikir secara reflektif dalam proses pemikiran diri sendiri), kecerdasan Interpersonal (kecerdasan dalam berkomunikasi dengan orang lain), kecerdasan musikal, kecerdasan Natural (kecerdasan dalam hal spesies flora fauna, tentang lingkungan dan sains). Sujiono, dkk. (2005).

Setelah mengamati anak Paud khususnya di kelompok A Paud IT Baitul Izzah. Penulis menemukan banyak anak yang belum mengetahui bermacam-macam warna, anak masih kurang dalam segi mengenal warna lebih dari 2 macam warna. Anak kurang dalam memiliki kemampuan dalam segi menyusun pola, banyak anak yang belum mengenal bentuk-bentuk pola seperti segitiga, Kotak, lingkaran, persegi panjang dan jajargenjang. Dan peneliti juga menemukan anak yang kurang dalam segi menempel kertas warna. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu meningkatkan kecerdasan *visual-spasial* melalui teknik menyusun pola dengan menempel kertas warna di kelompok A Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berharap dengan teknik menyusun pola ini anak mampu mengenal bermacam-macam warna, anak mampu menyusun pola sesuai bentuk-bentuknya, dan anak mampu mengelem kertas dengan rapi. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini menyangkut pengembangan fisik motorik, kognitif, Terutama motorik halus yang berkenaan dengan keterampilan menyusun pola sesuai dengan warna untuk anak Paud. Melihat dari kelebihan dalam menyusun dan menempel bentuk pola sesuai warna dengan teknik ini anak mampu mengenal warna lebih dari satu warna, anak mampu mengenal dan menyebut lebih dari satu

bentuk warna dan anak dapat menempel dengan rapi maka dari itu penulis menawarkan penelitian yang berjudul meningkatkan kecerdasan *visual-spasial* melalui teknik menyusun pola dengan menempel kertas warna di kelompok A paud IT Baitul Izzah kota Bengkulu.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Identifikasi awal atau permasalahan yang ada pada anak kelompok A Paud IT Baitul Izzah kota Bengkulu yaitu :

1. Banyak anak belum mengetahui bermacam-macam warna
2. Anak masih kurang dalam segi mengenal warna lebih dari 2 macam warna.
3. Anak kurang dalam memiliki kemampuan dalam segi menyusun pola.
4. Banyak yang belum mengenal bentuk-bentuk pola seperti segitiga, kotak, lingkaran, persegi panjang, jajaran genjang.
5. Anak kurang dalam segi menempel kertas warna.

Kecerdasan *visual spasial* adalah salah satu kecerdasan mengenal warna, bentuk dan ukuran. Melalui kegiatan teknik menyusun pola anak dilatih untuk dapat membedakan bentuk pola sesuai bentuk dan warna.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Pada penelitian ini fokus penelitian dibatasi mengenai kecerdasan *visual spasial* melalui teknik menyusun pola dengan menempel kertas warna di kelompok A Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini memiliki rumusan masalah yaitu :“Apakah dengan teknik menyusun pola dapat meningkatkan kecerdasan *visual-spasial* anak pada kelompok A Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan *visual-spasial* anak dalam hal menyusun pola sesuai bentuk dan warna pada kelompok A Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi anak :

- a. Melatih motorik halus anak dalam belajar.
- b. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak.
- c. Menumbuhkan minat belajar anak dengan teknik menyusun pola sesuai warna
- d. Melatih kognitif anak dalam menyusun pola sesuai warna.

- e. Meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan.
- f. Mengasah kerja otak anak.
- g. Melatih konsentrasi sekaligus koordinasi tangan dan mata.
- h. Penghargaan terhadap karya dan jasa.
- i. Melatih ketelitian dan kesabaran.
- j. Meningkatkan kepercayaan diri anak.

1. Manfaat bagi guru

- a. Dapat mengatasi masalah pembelajaran.
- b. Guru dapat memberi motivasi, dorongan kepada anak dalam belajar.
- c. Meningkatkan kualitas mengajar guru untuk kegiatan menyusun pola sesuai warna.
- d. Guru dapat mengembangkan konsep warna dan keserasian.
- e. Dapat mempererat hubungan dan komunikasi dengan anak.
- f. Guru mendapat suatu pengalaman dan wawasan yang baru dari hasil yang diteliti.
- g. Dapat mempermudah guru dalam belajar mengajar.
- h. Guru terampil dalam meningkatkan keterampilan menyusun pola sesuai warna.

2. Manfaat bagi sekolah

- a. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Konsep kecerdasan

Teori “Multiple Intelegence” yang dikemukakan oleh Howard Gardner dalam Sujiono,dkk. (2005) merupakan gebrakan yang sangat fundamental dibidang ilmu pengetahuan, yakni : a. *Kecerdasan Linguistik/bahasa*, berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi dan berdebat; b. *Kecerdasan Matematis-Logis*, berkaitan dengan kemampuan berhitung, menalar dan berpikir logis, memecahkan masalah; c. *Kecerdasan Visual-Spasial*, berkaitan dengan kemampuan menggambar, memotret, mengenal warna, pola, membuat patung, mendesain; d. *Kecerdasan Musikal*, berkaitan dengan kemampuan menciptakan lagu, mendengar nada dari sumber bunyi atau alat-alat music; e. *Kecerdasan kinestetik/gerak*, berkaitan dengan kemampuan gerak motorik dan keseimbangan; f. *Kecerdasan Interpersonal*, berkaitan dengan kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan soasial, kerja sama dan empati; g. *Kecerdasan Intrapersonal*, berkaitan dengan pemahaman terhadap diri sendiri,

motivasi diri, tujuan hidup dan pengembangan diri; dan h. *Kecerdasan Naturalis*, berkaitan dengan kemampuan meneliti perkembangan alam, melakukan identifikasi dan observasi terhadap lingkungan sekitar.

Kecerdasan menurut Alfred Binet dalam Musfiroh. (2009:1.3) adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan (2) kemampuan untuk merubah arah pikiran atau tindakan (3) kemampuan untuk mengkritisi kemampuan atau tindakan. Menurutnya intelegensi merupakan sesuatu yang fungsional sehingga tingkat perkembangan individu dapat diamati dan dinilai berdasarkan kriteria tertentu.

Teori tersebut membuka mata dunia yang selama ini mengidentikkan suatu kecerdasan dengan nilai IQ. Munculnya teori "*Multiple Intelegence*" atau kecerdasan majemuk membuktikan bahwa tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada hanyalah anak yang lebih menguasai satu bidang tertentu dan kurang menguasai bidang lain.

1. Konsep kecerdasan *visual-spasial* pada anak

Kecerdasan yang digunakan dalam teknik menyusun pola dengan menempel kertas warna adalah kecerdasan *visual-spasial*. Kecerdasan *visual-spasial* menurut Hildayani,dkk (2007: 5.6) adalah kemampuan untuk membentuk mental model ,melakukan

atraksi, memvisualisasikan berbagai hal dan memiliki kelebihan dalam hal berpikir melalui gambar. Kecerdasan *visual-spasial* Menurut Musfiroh (2009: 4.3) adalah sesuatu yang terkait dengan panca indra, kemampuan mata khususnya warna dan ruang. Permainan warna, menyusun pola sesuai bentuk, ukuran, warna dan menggambar atau melukis merupakan contoh kegiatan yang mengasah kecerdasan visual.

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan *visual-spasial* antara lain : gambar, menggunakan model dan atau diagram Sujiono, dkk. (2005 : 619). Dengan demikian *visual-spasial* merupakan kecerdasan yang amat penting untuk dikembangkan karena dengan mengembangkan kecerdasan *visual* dari sejak usia dini maka anak mampu membedakan bermacam-macam warna, bentuk, ukuran, pola atau geometri dan lain-lainya sehingga ketika anak meranjak dewasa sudah memiliki kemampuan tersebut.

Adapun cara mengembangkan kecerdasan *visual-spasial* pada anak yaitu dengan cara memberi latihan menggambar dan melukis, mengatur dan merancang, menyusun bentuk atau pola-pola, mencoret-coret kertas, bernyanyi, mengenal dan membayangkan suatu konsep, membuat prakarya, mengunjungi berbagai tempat, melakukan permainan konstruktif dan kreatif, mengatur dan

merancang, permainan warna serta membuat bentuk dengan gambar dan jiplakan Musfiroh. (2009: 4.5).

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Kecerdasan *visual-spasial* merupakan kecerdasan anak yang memiliki gaya *visual* melalui kegiatan melihat,anak-anak ini berpikir dalam gambar-gambar,warna-warna,pola-pola kemudian mengubahnya kedalam imajinasi.

Mengasah kecerdasan *visual-spasial* anak dengan kecerdasan *visual- spasial* yang menonjol amat peka akan rangsangan-rangsangan yang bersifat visual sehingga dapat dirancang kegiatan yang menekankan pada hal tersebut. Beberapa contoh kecerdasan *visual-spasial* menurut Hildayani,dkk (2007: 5.23) kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Membayangkan.
- b. Menggambar.
- c. Bermain warna.
- d. Menyusun pola.
- e. Membuat kerajinan tangan.
- f. Mengatur dan merancang.
- g. Bermain konstruktif atau bongkar pasang.
- h. Menempel geometri.

Berdasarkan contoh-contoh yang dapat dilakukan di atas tersebut maka peneliti mengangkat beberapa penilaian yang akan ditentukan dalam menilai kemampuan anak meningkatkan kecerdasan *visual-spasial* melalui teknik menyusun pola di kelompok A Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yaitu anak mampu mengenal warna, anak mampu menyusun pola dan anak mampu menempel.

Anak usia 4 tahun, umumnya, sudah mengenal spasial dua arah biner (berpasangan) seperti arah depan-belakang, atas-bawah, sana-sini, meskipun adakalanya masih bingung dengan arah kanan dan kiri. Mereka belum dapat memahami arah mata angin, meskipun diantaranya dapat menyebutkan nama mata angin. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karangan Syuaeb (2000 : 508), warna merupakan corak, rupa, jenis, atau macam-macam bentuk warna seperti merah, kuning, hijau, biru dan lain-lain.

Menurut Hajar (2009 : 2.31) warna terdiri dari warna alami, warna primer dan warna dasar, warna primer yaitu merah, kuning dan biru, warna dasar yaitu pencampuran dari warna primer yang kemudian menjadi enam warna demikian seterusnya hingga menjadi 12 jenis warna, sedangkan untuk warna putih dan hitam di sebut warna netral. Menurut Beaty dalam Aisyah, dkk. (2008: 5.33) mengatakan bahwa anak dapat mengembangkan konsep warna setelah mengenal bentuk dan konsep warna diperkenalkan pada anak secara satu-per satu.

Menyusun pola (*making pattern*) yaitu mengembangkan kemampuan anak-anak memahami hubungan yang mendasari antara berbagai objek tetapi juga menunjukkan secara praktis penggunaan simbol-simbol untuk mengungkapkan berbagai hubungan seperti jenis perbedaan pola-pola balok, ritmik, jenis dari pola kata, melodi dan musik Sujiono, dkk. (2005 : 153).

Bentuk adalah salah satu dari konsep paling awal yang harus dikuasai, anak dapat membedakan benda berdasarkan bentuk lebih dulu sebelum berdasarkan ciri-ciri lainnya. Sedangkan pengurutan dapat diartikan kemampuan meletakkan benda dalam urutan menurut aturan tertentu, contoh mengurutkan 5 buah tongkat dari yang paling pendek ke yang paling panjang Aisyah, dkk. (2008: 5.34).

Pengembangan keterampilan motorik pada dasarnya merupakan kegiatan yang mengaktualisasikan seluruh potensi anak berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.

Prinsip program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini adalah terjadinya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Adapun tujuan menyusun pola sesuai warna yaitu :

1. Melatih konsentrasi.
2. Melatih ketelitian dan kesabaran.

3. Mengembangkan konsep warna dan keserasian.
4. Melatih berkreasi dengan berbagai media.
5. Dapat membedakan macam-macam warna.
6. Dapat mengenal bentuk dan ukuran.
7. Melatih motorik halus.
8. Melatih kognitif.

Peran pendidik atau guru bertugas merangsang dan membina kecerdasan *visual-spasial* anak. Pentingnya pengembangan *visual-spasial* pada anak usia Paud IT Baitul Izzah berdampak positif bagi perkembangan mental dan fisik. Perkembangan mental antara lain : emosi, intelektual, persepsi, sosial, estetik, dan kreatif. Dalam hal perkembangan fisik motorik halusnya, anak sudah dapat melakukan aktifitas seperti menggunakan pensil atau krayon, mencoret-coret, meniru bentuk gambar, untuk mengembangkan imajinasinya sehingga merangsang aktifitas kreatifnya.

Metode pembelajaran dengan menggunakan permainan adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pembelajaran di Paud IT Baitul Izzah. Pembelajaran disusun sehingga menggembirakan dan demokratis agar anak tertarik untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Anak tidak hanya duduk tenang mendengarkan ceramah guru, tetapi mereka aktif berinteraksi dengan berbagai benda dan orang

dilingkungannya, baik secara fisik maupun mental. Pembelajaran di IT Baitul Izzah harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak terlibat aktif.

A. Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Disain Intervensi Tindakan yang Dipilih

Sehubungan dengan permainan warna, menata warna-warna, dan menggambar merupakan contoh kegiatan yang mengasah kecerdasan *visual*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karangan Syuaeb (1997 : 508), warna merupakan corak, rupa, jenis, atau macam-macam bentuk warna seperti merah, kuning, hijau, biru dan lain-lain.

Menempel adalah meletakkan sesuatu pada dinding atau gambar dan sebagainya atau cara untuk mengajarkan kegiatan menempel, keterampilan menempel ini mengasah kemampuan motorik halus. Maka dari itu untuk meningkatkan kecerdasan *visual* pada kelompok A Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, dianggap perlu menggunakan metode menempel kertas warna dengan teknik menyusun pola.

Adapun rancangan kegiatan atau desain tindakan yang dipilih dalam meningkatkan kecerdasan *visual-spasial* anak melalui menempel kertas warna dengan teknik menyusun pola yaitu :

1. Persiapan menempel

Persiapan menempel menyangkut kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mempersiapkan motorik halus anak terutama pada bagian jari. Persiapan menempel perlu dilakukan untuk menghindari rasa frustrasi dan guru atau orang tua anak.

Persiapan menempel sendiri dapat dilakukan dengan melatih ketelitian dan kesabaran anak. Misalnya menyentuh langsung lem dan kertas warna. Dengan melakukan aktivitas menempel, otomatis kemampuan motorik halus anak makin terarah. Begitu pula dengan aktivitas menempel kegiatan membuka perekat lalu menempelkan di tempat yang sudah ditentukan, membuat jari-jemari anak lebih terlatih Aisyah ,dkk. (2008 : 7.12)

1. Tahapan menempel

Pada setiap aspek menempel ada beberapa kompetensi yang perlu dikembangkan sehingga harus dimasukkan dalam kurikulum.

Tahapan menempel sebagai berikut :

a. Usia 3-4 Tahun

Si kecil sudah dapat menempel stiker di sembarang tempat dan bisa menempel geometri.

b. Usia 4-5 Tahun

Anak sudah bisa menempel stiker secara sembarangan di tempat yang diminta dan bisa menempel kertas warna secara sembarangan tempat di kertas.

c. Usia 5-6 Tahun

Anak bisa menempel stiker di tempat yang dituju walau masi melewati garis dan anak bisa menempel kertas warna di kertas yang sudah tersedia.

B. Bahasan Hasil Penelitian yang Releven

Menurut kesimpulan dari penelitian yang disusun oleh Senoveli pada tahun 2010 yang berjudul upaya meningkatkan keterampilan menempel dengan menggunakan teknik mozaik dari biji-bijian di Taman Kanak-Kanak Mutiara Plus Kelompok B Kota Bengkulu. Menempel dengan menggunakan teknik mozaik dari biji-bijian merupakan salah satu pengembangan kecerdasan *visual-spasial*. maka dari itu dapat diambil kesimpulan yaitu penelitian tindakan kelas yang subjeknya adalah kelas B TK Mutiara Plus berjumlah 13 Orang anak terdiri dari 7 perempuan dan 6 laki-laki. Penelitian dilakukan 3 siklus dan dari setiap siklus terjadi peningkatan. Siklus 1 keterampilan menempel anak katagori yang baik 2 Orang anak dengan rata-rata 15,4%, siklus 2 keterampilan menempel anak katagori yang baik 6 Orang dengan rata-rata 46,1%, pada siklus 3 keterampilan menempel anak katagori yang baik 10 Orang anak dengan rata-rata 76,9%. Jadi dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria keterampilan menempel yang baik yaitu keterampilan mengambil lem dan dioleskan ke kertas,

keterampilan menempel sesuai dengan pola gambar, dan kerapian hasil tempelan.

Dan kesimpulan dari penelitian yang disusun oleh Mastia Novrita pada tahun 2013 yang berjudul mengembangkan kecerdasan *visual-spasial* melalui bentuk-bentuk geometri dan warna dengan media origami Pada Anak Usia Dini. Secara umum masalah PTK ini adalah melalui bentuk-bentuk geometri dan warna dengan media origami dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial di kelompok B paud AL-KHAIR Bengkulu Utara. PTK ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak usia dini melalui bentuk –bentuk geometri dan warna dengan media origami. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 12 Orang anak kelas B PAUD AL-Khair Bengkulu Utara. Teknik pengumpulan data di kumpulkan dengan observasi dan dokumentasi. Jadi kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menciptakan bentuk dari kepingan geometri dengan media origami dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial terbukti dengan hasil pengamatan yang dilakukan telah mencapai Indikator keberhasilan 75%.

Kegiatan yang akan dipersiapkan peneliti dalam Teknik menyusun pola yang akan dibuat adalah menyediakan kertas warna yang sudah dibuat bentuk lingkaran, segitiga dan Kotak yang bertujuan anak mampu

menyusun pola, membedakan warna dan menempel. Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Proses persiapan bahan dan alat

- Alat yang akan digunakan adalah kertas warna, pensil untuk membuat gambar bentuk lingkaran, segitiga, Kotak, gunting untuk memotong kertas, lem untuk melekat dan kertas untuk lembar kerja anak.

1. Langkah-langkah pelaksanaan dalam kegiatan anak

- Siapkan lembar kerja anak.
- Siapkan lem.
- Siapkan bentuk pola lingkaran, segitiga dan Kotak dari kertas warna.
- Setelah itu mulailah mengajak anak untuk mengenal macam-macam bentuk pola dan warna.
- Tempelkan kertas berbentuk pola lingkaran, segitiga, Kotak di lembar kerja sesuai warna dan bentuknya.

C. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

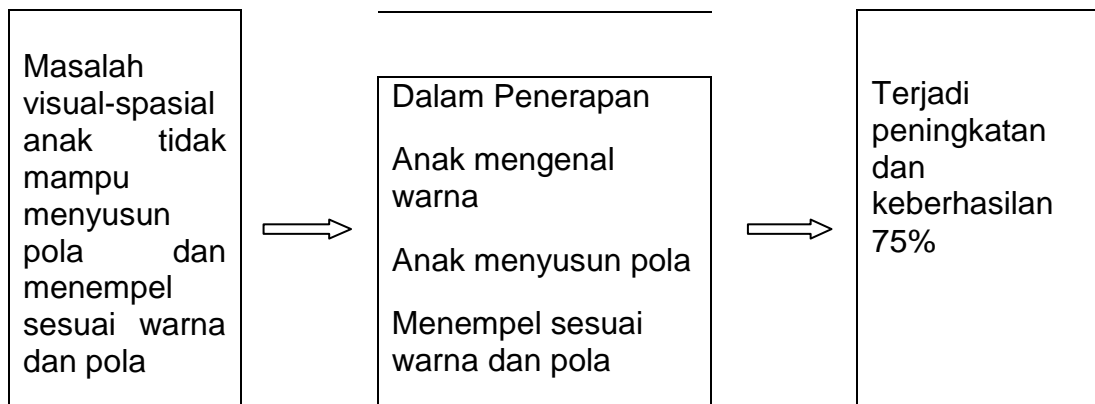
Perencanaan tindakan dalam penelitian ini berkaitan dengan keterampilan menempel, membedakan warna dan teknik menyusun pola. Kriteria penilaian kecerdasan *visual-spasial* melalui menempel kertas warna dengan teknik menyusun pola dalam penelitian, yaitu :

1. Keterampilan mengambil lem dan di oleskan ke kertas.
2. Keterampilan menempel kertas origami sesuai pola dan warna.

3. Kemampuan menyusun pola sesuai bentuknya.

4. Kerapian hasil tempelan.

Gambar atau bagan kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran-pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. (Wardhani dan Wihardit, 2008 : 1.4).

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus adapun tujuan umum PTK ini yaitu untuk Meningkatkan kecerdasan *visual-spasial* anak melalui teknik menyusun pola dengan menempel kertas warna pada kelompok A Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dan tujuan khusus PTK ini adalah untuk Memperbaiki kualitas pembelajaran guru terutama menempel dan menyusun warna sesuai pola Serta untuk mengetahui kecerdasan *visual spasial*, motorik halus, dan kognitif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu pelaksanaan tindakan dilaksanakan di kelompok A, dari bulan Januari 2014 sampai bulan Maret 2014.

Tabel 1 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan atau minggu															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan judul dan megidentifikasi masalah	X															
2	Observasi lapangan	X															
3	Menyusun hasil Observasi		X														
4	Membuat proposal		X														
5	Bimbingan proposal 1			X													
6	Bimbingan proposal 2				X												
7	Seminar proposal						X										
8	Perbaikan						X										
9	PTK membuat RKM, RKH siklus 1 dan media yang akan digunakan							X									
10	Pelaksanaan PTK								X	X	X						
11	Menyusun hasil pelaksanaan PTK										X						
12	Bimbingan skripsi											X					
13	Membuat RKM,RKH dan siklus 2 serta media yang akan digunakan dan penilaian anak									X							
14	Pelaksanaan penilaian anak									X							
15	Pelaksanaan penilaian anak										X						
16	Hasil pelaksanaan dan refleksi siklus 1,2 dan 3									X	X	X					
17	Bimbingan								X								
18	Perbaikan												X				
19	Ujian skripsi														X		
20	Perbaikan																
21	Laporan akhir																

C. Subjek /Partisipan dalam Penelitian

Subjek atau partisipan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak-

anak didik di kelompok A Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang berjumlah 26 Orang anak, yang terdiri dari 15 Orang anak laki-laki dan 11 Orang anak perempuan. Jika ditinjau dari usia kelompok A rata-rata berumur 4-5 tahun.

D. Prosedur Penelitian

Metode dan rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada anak-anak. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dalam proses belajar mengajar di kelas dari masalah yang nampak agar dapat terlaksana perencanaan belajar mengajar yang baik.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan 3 model siklus, setiap siklus menggunakan langkah berikut yaitu :

1. Perencanaan perbaikan pembelajaran
2. Pelaksanaan tindakan melalui intervensi di dalam kelas
3. Melakukan observasi dan evaluasi terhadap intervensi tindakan di dalam kelas
4. Melakukan refleksi berdasarkan hasil evaluasi

Rancangan yang digunakan semuanya bersifat siklus (berulang sesuai dengan jumlah siklus yang direncanakan). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 3 siklus, dalam 1 siklus terdiri dari 4 langkah yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap perencanaan ini disusun mencakup semua langkah tindakan rinci selanjutnya dibuat satuan kegiatan mingguan (RKM) selanjutnya dibuat RKH dan langsung tema yang akan diajarkan, menyediakan menyediakan media atau alat peraga untuk pelajaran.

2. Aksi atau pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang di buat ketika yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dan kuantitatif dikumpulkan melalui observasi.

3. Observasi

Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data-data yang Dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang akan dibuat. Data yang akan dibuat adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi dan mengambil tafsiran secara benar. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang dianalisis dengan menggunakan angka dan presentasi. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi guru tidak harus selalu bekerja sendiri tetapi guru biasa dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar).

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi) dari data yang didapat. Kemudian

ditafsirkan dan dianalisis, hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi apakah diperlukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan PTK apabila hasil belum mencapai hipotesis tujuan akan dilakukan siklus kedua atau siklus selanjutnya.

E. Instrumen-Instrumen Pengumpul Data yang Digunakan

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi sehingga instrumen yang digunakan adalah lembar observasi anak. Hal-hal yang perlu diobservasi adalah :

Tabel 2. Lembar observasi kecerdasan *visual-spasial* anak

No	Aspek yang dinilai	Nilai		
		Baik (A)	Cukup (B)	Kurang (C)
1	Kemampuan dalam mengenal warna			
2	Kemampuan menyusun pola			
3	Kemampuan menempel sesuai warna dan pola			

Keterangan :

Kemampuan mengenal warna

Nilai A : Untuk anak yang mampu mengenal 5 macam warna.

Nilai B : Untuk anak yang mampu mengenal 3 macam warna.

Nilai C : Untuk anak yang mampu mengenal 1 macam warna.

Kemampuan menyusun pola

Nilai A : Untuk anak yang mampu menyusun pola dan mengenal 5 macam bentuk pola.

Nilai B : Untuk anak yang mampu menyusun pola dan mengenal 3 macam bentuk pola.

Nilai C : Untuk anak yang mampu menyusun pola dan mengenal 1 macam bentuk pola

Kemampuan menempel

Nilai A : Untuk anak yang mampu menempel sebanyak 5 kertas sesuai warna dan pola

Nilai B : Untuk anak yang mampu menempel sebanyak 3 kertas sesuai warna dan pola

Nilai C : Untuk anak yang mampu menempel sebanyak 1 kertas sesuai warna dan pola

Tabel 3. Kriteria yang akan dinilai pada anak

No	NAMA ANAK	NILAI								
		Kemampuan mengenal warna			Kemampuan menyusun pola			Kemampuan menempel sesuai warna dan bentuk		
1		A	B	C	A	B	C	A	B	C
2										
3										

Tabel 4. Lembar observasi terhadap guru

NO	Aspek kemampuan yang dinilai	SB	B	C	K	SK	Jumlah	Ket
Kegiatan awal								
1	Berbaris didepan kelas							
2	Memberi salam							
3	Menyapa anak							
4	Berdoa,hadist							
5	Beranyanyi							
6	Menyampaikan hari,tanggal dan tahun							
7	Menyampaikan tema							
8	Menjelaskan materi sesuai tema							
Kegiatan Inti								
9	Keterampilan membimbing siswa							
10	Kemampuan memotivasi							
11	Kesesuaian dan ketepatan APE							

12	Keterampilan menggunakan media pembelajaran							
13	Pengelolaan kelas							
14	Variasi dalam mengajar							
15	Keterampilan melakukan komunikasi secara efektif							
16	Kesesuaian kegiatan dengan rencana kegiatan							
17	Keterampilan penilaian							
18	Keterampilan membimbing							
19	Antusias mengajar							
Istirahat								
20	Mencuci tangan							
21	Membaca doa sebelum dan sesudah makan							
22	Makan bersama							
23	Bermain di luar ruangan							
Kegiatan Akhir								
24	Keterampilan melakukan diskusi							
25	Keterampilan melakukan umpan balik							
26	Keterampilan menutup pembelajaran							
Jumlah Skor								
Kategori								
Komentar dan Saran :								

Keterangan

Skor

SB	:	Sangat Baik	5
B	:	Baik	4
C	:	Cukup	3
K	:	Kurang	2
SK	:	Sangat kurang	1

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, portofolio, dan evaluasi dalam perkembangan pembelajaran yang diberikan :

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dan ikut terlibat dalam pengamatan tersebut, yang dilaksanakan pada kelompok A di Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Observasi dilakukan secara khusus yang ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran.

b. Portofolio

Portofolio yaitu kumpulan hasil kerja anak yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Data adalah catatan penilaian, baik yang berupa fakta maupun angka-angka (Suharsimi Arikuntoro, dkk. 2000:19).

melaksanakan PTK ini data yang dianalisis menggunakan rumus persentase % adapun rumus sebagai berikut :

$$K = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Nilai rata-rata keberhasilan

N = Jumlah nilai yang di peroleh

n = Jumlah anak

2. Interpretasi Hasil Analisis

Kegunaan PTK dikatakan berhasil jika :

1. Nilai yang baik jika anak berhasil melakukan kemampuan menempel kertas warna dengan teknik menyusun pola.
2. Nilai yang cukup jika anak belum berhasil melakukan kemampuan menempel kertas warna dengan teknik menyusun pola.
3. Nilai yang kurang jika anak belum melakukan kemampuan menempel kertas warna dengan teknik menyusun pola.

H. Indikator Keberhasilan

Kegiatan PTK dikatakan berhasil jika 75% anak dapat meningkatkan kecerdasan *visual-spasial* melalui teknik menyusun pola dengan menempel kertas warna di kelompok A paud IT Baitul Izzah kota Bengkulu. Hasil tindakan yang diharapkan peneliti yaitu :

1. 75% Anak Mampu mengenal 5 macam warna
2. 75% Anak mampu menyusun pola dan mengenal 5 bentuk pola
3. 75% Anak mampu menempel kertas sesuai warna dan pola .

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran-pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. (Wardhani dan Wihardit, 2008 : 1.4).

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus adapun tujuan umum PTK ini yaitu untuk Meningkatkan kecerdasan *visual-spasial* anak melalui teknik menyusun pola dengan menempel kertas warna pada kelompok A Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dan tujuan khusus PTK ini adalah untuk Memperbaiki kualitas pembelajaran guru terutama menempel dan menyusun warna sesuai pola Serta untuk mengetahui kecerdasan *visual spasial*, motorik halus, dan kognitif.

J. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu pelaksanaan tindakan dilaksanakan di kelompok A, dari bulan Januari 2014 sampai bulan Maret 2014.

Tabel 1 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan atau minggu															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan judul dan mengidentifikasi masalah	X															
2	Observasi lapangan	X															
3	Menyusun hasil Observasi		X														
4	Membuat proposal		X														
5	Bimbingan proposal 1			X													
6	Bimbingan proposal 2				X												
7	Seminar proposal						X										
8	Perbaikan						X										
9	PTK membuat RKM, RKH siklus 1 dan media yang akan digunakan							X									
10	Pelaksanaan PTK								X	X	X						
11	Menyusun hasil pelaksanaan PTK										X						
12	Bimbingan skripsi											X					
13	Membuat RKM,RKH dan siklus 2 serta media yang akan digunakan dan penilaian anak									X							
14	Pelaksanaan penilaian anak									X							
15	Pelaksanaan penilaian anak										X						
16	Hasil pelaksanaan dan refleksi siklus 1,2 dan 3									X	X	X					
17	Bimbingan								X								
18	Perbaikan												X				
19	Ujian skripsi														X		
20	Perbaikan																
21	Laporan akhir																

K. Subjek /Partisipan dalam Penelitian

Subjek atau partisipan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak-

anak didik di kelompok A Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang berjumlah 26 Orang anak, yang terdiri dari 15 Orang anak laki-laki dan 11 Orang anak perempuan. Jika ditinjau dari usia kelompok A rata-rata berumur 4-5 tahun.

L. Prosedur Penelitian

Metode dan rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada anak-anak. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dalam proses belajar mengajar di kelas dari masalah yang nampak agar dapat terlaksana perencanaan belajar mengajar yang baik.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan 3 model siklus, setiap siklus menggunakan langkah berikut yaitu :

5. Perencanaan perbaikan pembelajaran
6. Pelaksanaan tindakan melalui intervensi di dalam kelas
7. Melakukan observasi dan evaluasi terhadap intervensi tindakan di dalam kelas
8. Melakukan refleksi berdasarkan hasil evaluasi

Rancangan yang digunakan semuanya bersifat siklus (berulang sesuai dengan jumlah siklus yang direncanakan). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 3 siklus, dalam 1 siklus terdiri dari 4 langkah yaitu :

5. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap perencanaan ini disusun mencakup semua langkah tindakan rinci selanjutnya dibuat satuan kegiatan mingguan (RKM) selanjutnya dibuat RKH dan langsung tema yang akan diajarkan, menyediakan menyediakan media atau alat peraga untuk pelajaran.

6. Aksi atau pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang di buat ketika yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dan kuantitatif dikumpulkan melalui observasi.

7. Observasi

Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data-data yang Dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang akan dibuat. Data yang akan dibuat adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi dan mengambil tafsiran secara benar. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang dianalisis dengan menggunakan angka dan presentasi. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi guru tidak harus selalu bekerja sendiri tetapi guru biasa dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar).

8. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi) dari data yang didapat. Kemudian

ditafsirkan dan dianalisis, hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi apakah diperlukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan PTK apabila hasil belum mencapai hipotesis tujuan akan dilakukan siklus kedua atau siklus selanjutnya.

M. Instrumen-Instrumen Pengumpul Data yang Digunakan

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi sehingga instrumen yang digunakan adalah lembar observasi anak. Hal-hal yang perlu diobservasi adalah :

Tabel 2. Lembar observasi kecerdasan *visual-spasial* anak

No	Aspek yang dinilai	Nilai		
		Baik (A)	Cukup (B)	Kurang (C)
1	Kemampuan dalam mengenal warna			
2	Kemampuan menyusun pola			
3	Kemampuan menempel sesuai warna dan pola			

Keterangan :

Kemampuan mengenal warna

Nilai A : Untuk anak yang mampu mengenal 5 macam warna.

Nilai B : Untuk anak yang mampu mengenal 3 macam warna.

Nilai C : Untuk anak yang mampu mengenal 1 macam warna.

Kemampuan menyusun pola

Nilai A : Untuk anak yang mampu menyusun pola dan mengenal 5 macam bentuk pola.

Nilai B : Untuk anak yang mampu menyusun pola dan mengenal 3 macam bentuk pola.

Nilai C : Untuk anak yang mampu menyusun pola dan mengenal 1 macam bentuk pola

Kemampuan menempel

Nilai A : Untuk anak yang mampu menempel sebanyak 5 kertas sesuai warna dan pola

Nilai B : Untuk anak yang mampu menempel sebanyak 3 kertas sesuai warna dan pola

Nilai C : Untuk anak yang mampu menempel sebanyak 1 kertas sesuai warna dan pola

Tabel 3. Kriteria yang akan dinilai pada anak

No	NAMA ANAK	NILAI								
		Kemampuan mengenal warna			Kemampuan menyusun pola			Kemampuan menempel sesuai warna dan bentuk		
1		A	B	C	A	B	C	A	B	C
2										
3										

Tabel 4. Lembar observasi terhadap guru

NO	Aspek kemampuan yang dinilai	SB	B	C	K	SK	Jumlah	Ket
Kegiatan awal								
1	Berbaris didepan kelas							
2	Memberi salam							
3	Menyapa anak							
4	Berdoa, hadist							
5	Beranyanyi							
6	Menyampaikan hari, tanggal dan tahun							
7	Menyampaikan tema							
8	Menjelaskan materi sesuai tema							
Kegiatan Inti								
9	Keterampilan membimbing siswa							
10	Kemampuan memotivasi							
11	Kesesuaian dan ketepatan APE							

12	Keterampilan menggunakan media pembelajaran							
13	Pengelolaan kelas							
14	Variasi dalam mengajar							
15	Keterampilan melakukan komunikasi secara efektif							
16	Kesesuaian kegiatan dengan rencana kegiatan							
17	Keterampilan penilaian							
18	Keterampilan membimbing							
19	Antusias mengajar							
Istirahat								
20	Mencuci tangan							
21	Membaca doa sebelum dan sesudah makan							
22	Makan bersama							
23	Bermain di luar ruangan							
Kegiatan Akhir								
24	Keterampilan melakukan diskusi							
25	Keterampilan melakukan umpan balik							
26	Keterampilan menutup pembelajaran							
Jumlah Skor								
Kategori								
Komentar dan Saran :								

Keterangan

Skor

SB	:	Sangat Baik	5
B	:	Baik	4
C	:	Cukup	3
K	:	Kurang	2
SK	:	Sangat kurang	1

N. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, portofolio, dan evaluasi dalam perkembangan pembelajaran yang diberikan :

c. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dan ikut terlibat dalam pengamatan tersebut, yang dilaksanakan pada kelompok A di Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Observasi dilakukan secara khusus yang ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran.

d. Portofolio

Portofolio yaitu kumpulan hasil kerja anak yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran.

O. Teknik Analisis Data

2. Analisis Data

Data adalah catatan penilaian, baik yang berupa fakta maupun angka-angka (Suharsimi Arikuntoro, dkk. 2000:19).

melaksanakan PTK ini data yang dianalisis menggunakan rumus persentase % adapun rumus sebagai berikut :

$$K = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Nilai rata-rata keberhasilan

N = Jumlah nilai yang di peroleh

n = Jumlah anak

2. Interpretasi Hasil Analisis

Kegunaan PTK dikatakan berhasil jika :

4. Nilai yang baik jika anak berhasil melakukan kemampuan menempel kertas warna dengan teknik menyusun pola.
5. Nilai yang cukup jika anak belum berhasil melakukan kemampuan menempel kertas warna dengan teknik menyusun pola.
6. Nilai yang kurang jika anak belum melakukan kemampuan menempel kertas warna dengan teknik menyusun pola.

P. Indikator Keberhasilan

Kegiatan PTK dikatakan berhasil jika 75% anak dapat meningkatkan kecerdasan *visual-spasial* melalui teknik menyusun pola dengan menempel kertas warna di kelompok A paud IT Baitul Izzah kota Bengkulu. Hasil tindakan yang diharapkan peneliti yaitu :

4. 75% Anak Mampu mengenal 5 macam warna
5. 75% Anak mampu menyusun pola dan mengenal 5 bentuk pola
6. 75% Anak mampu menempel kertas sesuai warna dan pola .